



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

2.2.Gambaran Umum

Secara umum materi yang diteliti adalah mengenai pengolahan komposisi warna sebagai simbolisasi terhadap pembentukan suasana yang ingin disampaikan kepada penonton. Suasana yang dibangun difokuskan pada *scene* dua dan empat dalam *motion comic* berjudul “Biha Tuha”.

Pada dasarnya penulis ingin menganalisa film-film yang memanfaatkan warna sebagai simbolisasi, seberapa jauh warna-warna tersebut dapat dimaksimalkan untuk menjelaskan suasanya dalam adegan film tersebut. Hasil dari analisa tersebut akan menjadi bahan acuan dalam proses pembuat komposisi warna pada karya.

3.1.1. Sinopsis

Hulu adalah seorang anak Nias Selatan yang merupakan anak kepala desa Gea. Suatu hari ia berjalan menelusuri hutan yang berada diantara desa seberang, desa Waruwu. Hutan ini merupakan sumber utama penyambung kehidupan kedua desa tersebut. Pepohonan rindang, sungainya yang jernih, dan sumber makanan berlimpah itu perlahan berubah menjadi kondisi yang tidak baik. Hutan menjadi gersang tanpa buah-buahan, panen gagal, dan sampai akhirnya menimbulkan banyak hewan mati.

Sampai suatu kali Hulu menemukan secercah cahaya yang menuntunnya pada pohon misterius. Ia bertemu dengan seorang wanita yang menjelaskan

bahwa fenomena tersebut dan kaitannya dengan dewa-dewa leluhur Nias. Wanita tersebut memberi peringatan karena bila terjadi pertumpahan darah, salah satu dewa akan marah dan mengakibatkan bencana alam. Ia memberitahu cara menghentikan bencana tersebut kepada Hulu agar disampaikan kepada warga desa.

Namun pesan tersebut tidak digubris oleh ayahnya dan warga desa. Kedua desa saling menyalahkan atas fenomena ini, lalu memutuskan untuk berperang meminta pertanggung jawaban.

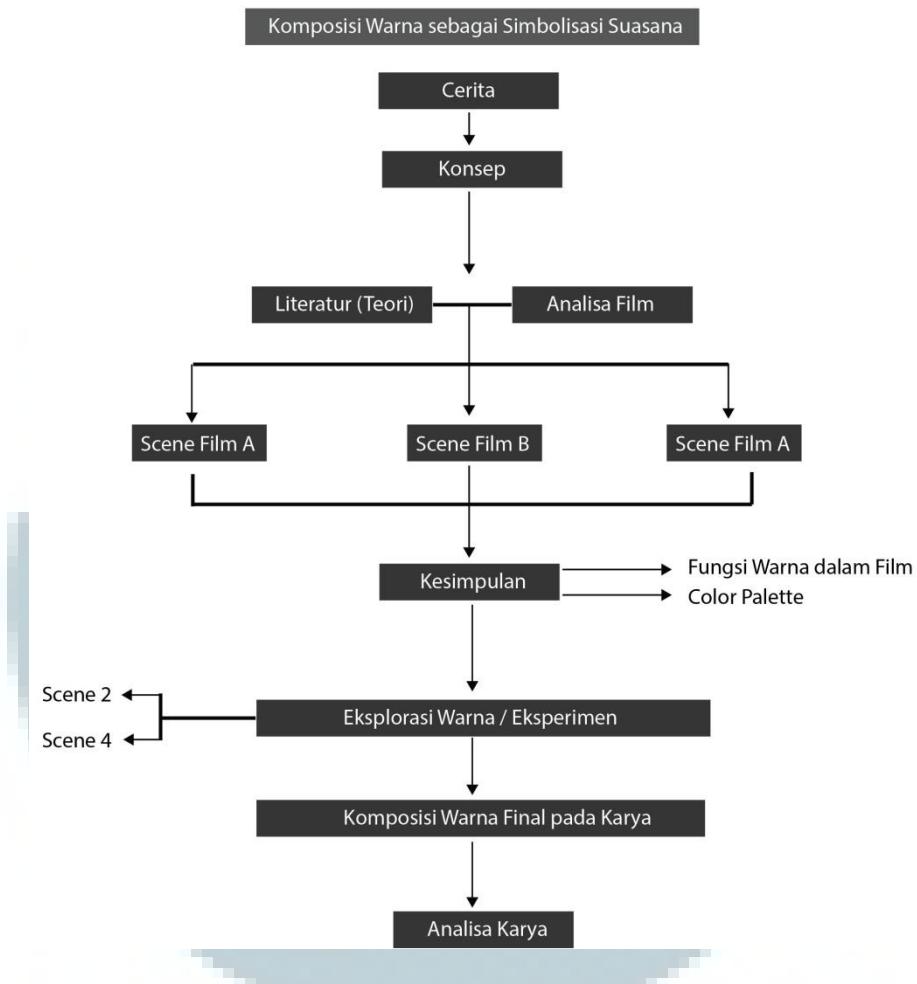
3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam proyek ini adalah sebagai peniliti dalam menentukan dan perancangan komposisi warna yang tepat. Sehingga warna dapat dilihat sebagai simbolisasi atau perwakilan dalam menceritakan suatu adegan.

2.3.Tahapan Kerja

Pertama penulis sudah memiliki cerita yang akan digunakan, cerita tersebut terus mengalami perkembangan. Setelah itu penulis merancang beberapa konsep, seperti menentukan teknik visual untuk menuangkan cerita tersebut. Akhirnya dengan memutuskan dengan teknik *sliding motion comic*. Selanjutnya dengan merancang konsep karakter, *environment* dan *Storyboard*.

Tahapan selanjutnya adaah dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian agar ada teori yang memperkuat setiap proses yang dilakukan. Literatur tersebut didapat dari buku maupun jurnal.



Gambar 3. 1 Skematika Perancangan

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Mengambil beberapa film yang menggunakan warna sebagai simbolisasi suasananya sangat kuat untuk dianalisis. Film tersebut adalah *Romeo + Juliet*, *La La Land*, dan *Snow White*. Analisis diperkuat dengan teori yang sudah ada, terutama dari buku berjudul *If It's Purple Someone's Gonna Die* oleh Bellantoni. Teori lain yang akan dikaitkan adalah teori warna seperti psikologi warna, skema warna dan peran cahaya. Analisis tersebut memuat jabaran warna yang dipakai

dan fungsinya terhadap suasana pada *scene* itu. Salah satu *motion comic* yang dianalisis adalah “Hobo lobo”, yang dianalisis adalah komposisi warna.

Hasil analisis akan membawaan sebuah kesimpulan tentang manfaat warna sebagai simbol tersebut, kesimpulan tersebut digunakan sebagai bahan acuan. “Hobo Lobo” menghasilkan sebuah *color palette*. Acuan untuk membuat eksplorasi warna yang akan diterapkan kedalam proyek.

2.4.Konsep Perancangan Warna

Berikut adalah konsep awal dalam pembentukan *motion comic* “Biha Tuha”.

2.4.1. Web Motion comic “Hobo Lobo”



Gambar 3. 2 Hobo Lobo of Hamelin Halaman Satu
(hobolobo.net)

Hobo lobo adalah *motion comic* interaktif karya Stevan Zivadinovic yang dapat ditemukan pada hobolobo.net. *Motion comic* ini menjadi salah referensi *style* dan teknik visual Biha Tuha. Ilustrator Hobo lobo menggunakan warna sederhana dan

bukan realis, pada umumnya warna-warna tersebut untuk membedakan benda mati dan makhluk hidup atau sebagai penuntun mata pembaca.



Gambar 3. 3 Hobo Lobo Memainkan Musik

(<http://hobolobo.net/tale/3>)



Gambar 3. 4 Hobo Lobo Mengusir Pengerat

(<http://hobolobo.net/tale/3>)

Pada gambar 3.4 diatas menceritakan ketika Hobo Lobo membawa tikus menjauh dari kota atas permintaan walikota yang tidak menyukai hewan pengerat. Gambar pertama dan *shot* sebelumnya menggunakan warna biru dan hijau. Bila dikaitkan dengan teori lingkaran emosi menurut Plutchik, biru untuk menampilkan perasaan sedih sementara hijau untuk distraksi. Sedih karena tikus-tikus tersebut yang tidak mengetahui kenyataan dan hijau adalah simbol alat musik yang dimainkan hobo lobo untuk menuntun tikus tersebut.

Ketika pada pertama mereka berada dipuncak gunung muncul gambar senjata menggunakan warna merah muda. Menurut Bellatoni (2005), warna merah muda tidak melulu menunjukkan kesan feminim dalam konteks lain dapat ditangkap sebagai sinyal atau tanda bahaya, siksa dan keberanian. Tanda bahaya dan siksaan bagi para tikus tersebut dan secara visual menjadikan Hobo Lobo terlihat seperti antagonis (hlm. 5).

2.4.2. *Scene Dua*

Babak ini dimulai sedikit diambil dari salah satu *shot* pada babak satu. Ketika Hulu saat berada di dekat sungai dengan perasaan terkejut dan marah karena suasana hutan yang ia sukai menjadi tidak baik. Ia melihat secercah cahaya di dalam hutan. Lalu dilanjutkan ke babak dua, dengan menelusuri cahaya tersebut ia menemukan banyak patung-patung. Tiba-tiba seorang wanita datang yang membuat Hulu terkejut, wanita tersebut menceritakan kebenaran dan menyuruh Hulu menyampaikan pesan tersebut kepada warga desa.

2.4.3. *Scene Empat*

Pada *scene* ini adalah adegan klimaks karena terjadi perang diantara kedua desa. Dimulai dari berangkat menuju ke titik tengah pertemuan sampai akhirnya berperang hingga mengakibatkan gempa bumi. Warna yang terlintas pertama kali saat melihat cerita ini adalah merah, merah sering kali melambangkan tentang pertikaian, emosi dan amarah. Namun penulis akan menambahkan beberapa warna pendukung lainnya, karena dalam adegan tersebut pertikaian dan amarah

bukan satu-satunya suasana yang akan terjadi. Melainkan ada rasa takut, kaget dan sedih.

2.5. Analisa Film

Menganalisa tiga film dari segi penggunaan warna sebagai simbolisasi suasana.

Mengambil potongan film lalu diurutkan beserta keterangan tentang fungsi warna saat *scene* tersebut.

2.5.1. Film Romeo + Juliet (1996)



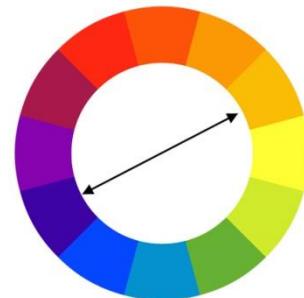
Gambar 3. 5 Cover Film Romeo + Juliet

(<http://covers.box3.net/newsimg/dvdऽmov/max1339615240-front-cover.jpg>)

Cerita klasik karya William Shakespeare diangkat menjadi sebuah film. Mengambil latar kota post-modern, tentang dua keluarga bermarga Montague dan Capulet yang bermusuhan seolah tidak mungkin bisa berdamai.

1. Biru dan Kuning

Adegan pertama dimulai ketika kubu Montague dan Capulet bertemu di pom bensin, dari sini sudah dapat disimpulkan bahwa warna biru cerah dengan saturasi tinggi ini adalah milik Capulet dan kuning milik Montague. Dua warna ini dipilih sebagai simbol identitas masing-masing keluarga dan terus konsisten sampai akhir.



Gambar 3. 6 Kuning Montague dan Biru Capulet
(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Pemilihan kedua warna ini tepat ketika dicocokan dengan teori skema warna, bahwa biru dan kuning berada pada posisi berlawanan pada lingkaran warna dan menjadikannya warna komplementer. Sesuai dengan teori Binder (2016), bahwa warna berlawanan ini sering diasosiasikan dengan suasana konflik (hlm. 15) dan dalam konteks ini adalah konflik eksternal diantara dua keluarga.



Gambar 3. 7 Pertemuan Pertama Romeo dan Juliet

(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Biru dan kuning ini digunakan saat Romeo dan Juliet pertama kali bertemu di pesta yang diselenggarakan keluarga Capulet. Mereka awalnya sama-sama sedang menatap akuarium dan tersadar akan keberadaan masing-masing. Ikan dalam akuarium tersebut berwarna biru dan kuning. Saat *shot close up*, mereka memandang wajah satu sama lain begitu dalam seolah kehidupan ideal mereka sedang berada di depan. Ikan yang terlintas dihadapan Juliet adalah biru dan begitu juga sebaliknya. Seolah memberikan tanda perkenalan asal mereka, Romeo adalah kuning Montague dan Juliet adalah biru Capulet.



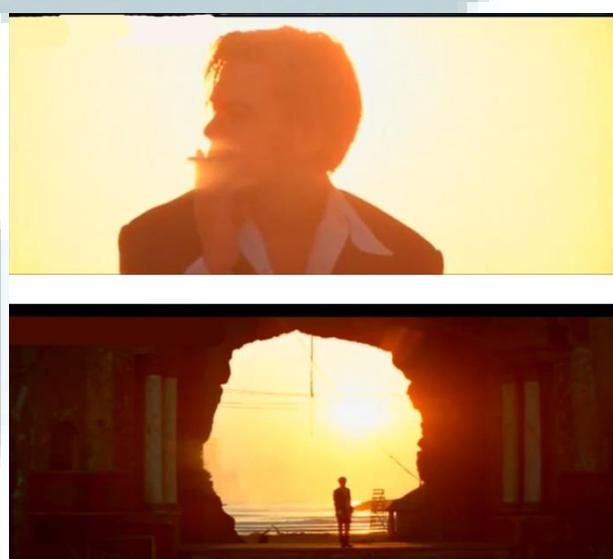
Gambar 3. 8 Biru dan Kuning pada Racun

(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

2. Kuning

Berikutnya juga akan ditampilkan bahwa biru dan kuning menjadi warna racun yang akan ditawarkan kepada mereka, Juliet mendapatkan racun biru dari pastur dan Romeo mendapat racun berwana kuning dari pasar gelap. Warna dalam racum tersebut menjadikan warna biru dan kuning memiliki makna tentang takdir yang ditawarkan orang dewasa kepada mereka.

Menurut Bellantoni (2005) kuning memang si berisik dari visual, tergantuk kebutuhan dari ceritanya, kuning dapat memberi sinyal obsesi dan berani (hlm. 29). Contohnya mobil kuning cerah milik Montague saat pertama kali tampil dilayar. Warna kuning yang dipakai sudah mewakili karakter dari orang-orang Montague yang berisik, berlebihan, bersemangat dan hiperbola.



Gambar 3. 9 Romeo Muncul Pertama Kali

(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

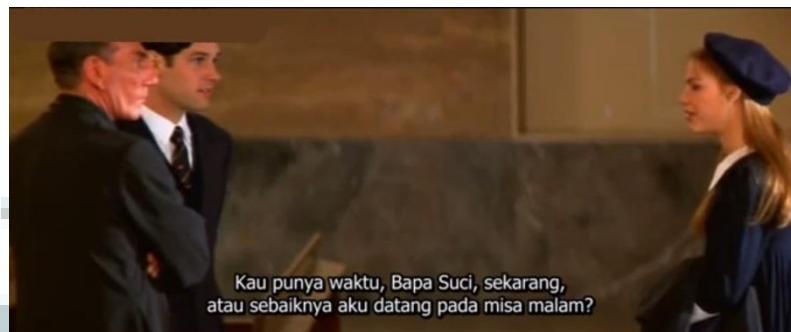
Saat Romeo muncul pertama kali, kuning yang melambangkan marga keluarganya berasal dari cahaya matahari yang melatar belakanginya. Namun warna kuning yang diterapkan pada Romeo berbeda dengan kuning yang sebelumnya dipakai oleh kerabatnya. Kuning ini adalah keemasan, yang secara visual menciptakan efek memori lama dan mimpi (Bellantoni, 2005). Kuning yang tergambar adalah kuning rapuh, menggambarkan suasana romansa dan nostalgia yang sedang dirasakan Romeo tentang mantan kekasihnya. Ia membelakangi matahari sebagai sumber cahaya sehingga ia tampil sebagai siluet, dan menciptakan efek dramatis (Yot, 2011).



Gambar 3. 10 Romeo dengan Pakaian Biru
(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Selama berjalannya cerita, biru nanti juga akan menjadi simbol kesetiaan bagi Romeo, ia mulai menggunakan baju biru setelah melihat Juliet.

3. Biru



Gambar 3. 11 Juliet Menemui Pastor
(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Kedua tokoh utama tidak pernah menggunakan pakaian dengan warna identitas keluarganya. Namun saat keluarga Capulet sudah memutuskan jodoh untuk Juliet, untuk pertama kali ia mengenakan baju biru tua ke hadapan sang pastor untuk meminta bantuan. Keadaan Juliet saat itu merasa terkurung dan kesepian karena dilarang untuk bersama Romeo dan harus menuruti permintaan orang tuanya.

Warna biru tua ini setidaknya menekankan bahwa ia serius, sambil menodongkan pistol ke arah pastor. Biru yang lebih tua terkesan lebih “berat”, semakin berat warnanya, semakin terasa juga keseriusannya (Bellantoni, 2005).

4. Merah

Selain kuning dan biru, merah menjadi warna primer lainnya yang digunakan film ini. Berawal dari judul Romeo + Juliet, dimana tanda plus (+) berwarna merah. Tanda + menjadi pemisah diantara tulisan Romeo

Juliet yang berwarna putih, putih untuk melambangkan *pure young lovers*.

Putih memiliki kandungan makna murni, polos, penuh harapan, kebaikan dan kebenaran (Sutton, 2004). Ketika Romeo dan Juliet “ditambahkan” memiliki potensi ada potensi kekerasan atau kejahanatan. Oleh karena itu tanda + menggunakan warna merah sebagai simbol kekerasan.



Gambar 3. 12 Pelayan Juliet Mengenakan Baju Merah
(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Pelayan dari Juliet yang memiliki pribadi sedikit tempramen dan mudah panik, menjadi salah satu tokoh yang mendukung hubungan mereka dengan menjaga rahasia. Ia sering menjadi pengantar pesan diantara mereka sehingga akhirnya Romeo dan Juliet sukses melangsungkan pernikahan, dan ia hadir dengan mengenakan pakaian warna merah. Maka pelayan ini seolah menjadi perwujudan tanda + tersebut yang menyatukan mereka.



Gambar 3. 13 Ikan Merah

(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Kembali pada adegan ketika Romeo dan Juliet pertama kali bertemu dalam pesta. Awalnya ikan dalam akuarium yang terlihat hanya biru dan kuning, namun ikan berwarna merah lewat diantara mereka, saat saling bertatap mata. Ikan berwarna merah itu awalnya sebagai simbol *passion* dan semangat yang muncul ketika mereka saling melihat. Akan tetapi ikan merah sekaligus menjadi kiasan tanda seseorang yang tidak terprediksi akan datang dan menyebabkan kekacauan yang tidak direncanakan. Dibuktikan adegan setelah ikan merah itu lewat adalah pelayan Juliet datang untuk menariknya keluar karena ia dipanggil ibunya.



Gambar 3. 14 Tybalt Capulet

(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Penggunaan warna merah sebagai kekerasan adalah ketika Tybalt dari Capulet muncul pertama kali dan mengenakan merah dan hitam. Perannya adalah orang yang sangat menentang hubungan kedua tokoh utama dan sangat membenci keluarga Montague. Kebencianya dibuktikan saat ditengah cerita, ia membunuh sahabat baik Romeo yaitu Mercutio. Pengenaan baju warna merah sangat tepat sesuai dengan teori psikologi warna oleh Sutton (2004), bahwa merah memegang kekuatan memaksa, berani dan ekstrim. Warna yang tepat untuk menyimbolkan perasaan benci Tybalt kepada Montague.

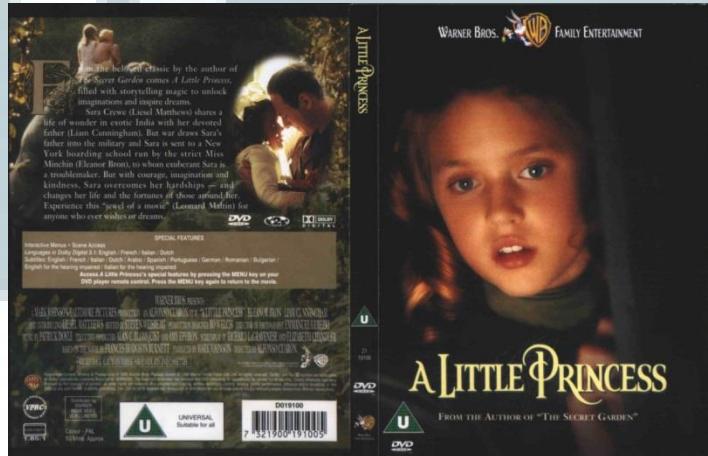


Gambar 3. 15 Kematian Juliet

(Dokumentasi dari Film Romeo + Juliet)

Scene ketika Romeo mendatangi altar Juliet yang sedang “mati”. Romeo membuka pintu Gereja dan telah dipenuhi dengan salib menyala dengan outline biru neon. Ditengah salib itu ada salib berwarna merah yang mengingatkan kepada tanda + merah di judul film ini. Penempatan warna ini menghasilkan efek yang mendalam. Merah dalam adegan ini adalah simbolisasi luka dan penderitaan Romeo melihatistrinya yang ia anggap sudah mati.

2.5.2. Film A Little Princess (1995)



Gambar 3. 16 Cover Film A Little Princess

(<https://yumetohazakura.files.wordpress.com/2015/06/a-little-princess.jpg>)

Sebuah film yang disutradarai Alfonso Cuarón, bercerita dengan menggunakan setting dua negara yaitu India dan Inggris. Secara garis besar cerita ini tentang kekuatan dari imajinasi untuk menciptakan perubahan dan mempertahankan kepercayaan terhadap itu.

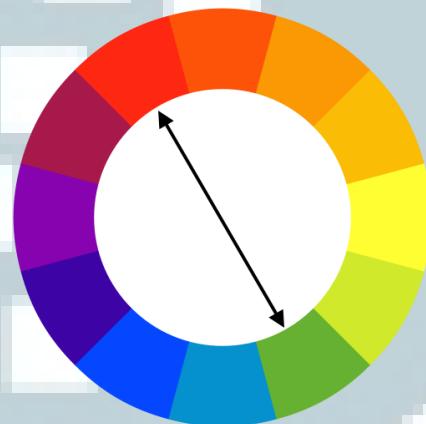


Gambar 3. 17 Pangeran dan Putri di Tengah Hutan
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Cerita bermula dari narasi seorang gadis kecil tentang seorang putri dan pangeran yang saling mencintai saat sedang berada di tengah hutan. Dari *shot* awal, penggunaan warna hijau dan sangat dominan, hanya ada satu warna lain yaitu warna biru dari kulit pangeran Ramayana sebagai warna pendukung. Dua warna dominan ini akan dipakai secara konsisten sampai akhir film. Singkat cerita, Ramayana membuat sebuah lingkaran di pasir untuk melindungi sang putri, namun putri keluar dari lingkaran dan bertemu dengan sosok orang tua miskin dan membantunya. Akan tetapi sosok itu berubah menjadi monster hijau yang menculik dirinya. Pada cerita yang di narasikan dalam film ini, hijau dipakai sebagai simbol pihak jahat.



Gambar 3. 18 Monster Hijau
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)



Gambar 3. 19 Merah dan Hijau Warna Komplementer
(https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/3/38/BYR_color_wheel.svg/1000px-BYR_color_wheel.svg.png)

Hijau dan Merah (anye) menjadi dua warna dominan disepanjang film dan juga merupakan dua warna bertentangan dalam lingkaran warna dan menjadikan dua warna itu termasuk komplementer. Sesuai dengan kondisi pada film tersebut, hijau untuk warna si monster dan Minchon disisi lain merah ke jingga adalah warna sang putri dan juga hal-hal yang dekat dengan Sara.

1. Hijau

Sangat disayangkan, saat itu Sara yang hanya tinggal bersama ayahnya di India harus pulang ke Inggris karena ayahnya harus ikut berperang disana. Sama halnya seperti pangeran Rama yang harus pergi untuk menyelamatkan putrinya. Sara ditempatkan di sekolah khusus putri tempat ibunya yang sudah meninggal dulu bersekolah.



Gambar 3. 20 Pertemuan Sara dan Minchon
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Ia dan ayahnya memasuki sekolah tersebut dengan bangunan yang dominan berwarna hijau, hijau yang seolah-olah menghilangkan udara segar. Minchon sang kepala sekolah datang dengan mengenakan hijau paling tua dibanding dengan pakaian hijau orang lain, menunjukkan otoritasnya di sekolah tersebut. Sementara saat itu Sara datang dengan mengenakan gaun berwarna putih diantara suasana yang suram itu. Putih ini sebagai simbol ia masih polos dan tidak mengerti tentang *manner*

sekolah itu, sebagaimana putih yang memberikan kesan kebaikan dan kejujuran (Sutton, 2004). Warna hijau yang diaplikasikan pada seluruh benda di sekolah sebagai simbol bahwa sekolah ingin menghilangkan cahaya dan putih pada Sara sebagai wujud dari cahaya itu.

Tidak butuh waktu lama agar Sara disukai oleh orang-orang di dalam sekoah dan hal ini tidak membuat senang nyonya Minchon yang menekan kan taat aturan dan melarang adanya kepercayaan terhadap imajinasi. Nyonya Minchon dengan warna hijau adalah simbol sempurna dari perasaan iri atau cemburu. Hijau bila dalam konotasi negatif dapat mewakili perasaan iri, cemburu dan ketidak berpengalaman (Amborse, 2005)

2. Oranye



Gambar 3. 21 Kamar Sara
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Sara adalah dari keluarga kaya, sehingga ia menempati kamar yang paling mewah yang telah terisi barang-barang yang ia bawa dari India. Membuat kamarnya kaya dengan warna emas dan warna hangat menyala kontras dengan lingkungan sekitarnya yang berwarna “racun”. Di kamar itu ia harus berpisah dengan ayahnya dan memberikan sara sebuah boneka dengan gaun berwarna oranye. Dalam adegan ini oranye adalah simbol penghubung antara Sara dan ayahnya selama mereka berpisah.

Boneka dari ayah Sara menjadi pelengkap Sara, ia terus memeluk boneka tersebut kemana pun seolah ayahnya selalu berada bersamanya untuk mendukungnya.



Gambar 3. 22 Oranye sebagai Simbol Harapan

(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Sebagai mana oranye pada gaun boneka Sara, kamar pertama Sara, warna pakaian pada Ram Dass (gambar pertama), dan dekorasi kamar Sara dan Becky. Dalam film ini oranye menjadi simbol *support* atau dukungan dan harapan.

Pada gambar pertama diatas, ia bertemu dengan Ram Dass, pelayan yang tinggal bersebelahan dengan sekolahnya. Ram Dass berperan secara tidak langsung selalu mengawasi Sara dan mendukungnya melalui kereta miliknya, misalnya dengan memberikan “keajaiban”. Keajaiban itu adalah menyulap kamar Sara yang lusuh menjadi sangat nyaman dan tersedia banyak makanan(gambar kedua). Contoh lainnya sewaktu Sara hendak seret polisi, ia bertemu dengan ayahya yang sudah tidak mengenal dia lagi. Ram Dass menghampiri dan menatap dalam ayah Sara yang kehilangan ingatan, lambat laun ingatan ayah Sara kembali dan mengejar anaknya.

3. Hitam



Gambar 3. 23 Balon Hitam
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Saat informasi tentang kematian ayahnya, Sara melihat balon hitam diantara balon putih dan hijau lainnya terbang mendatanginnya. Balon berwarna hitam ini adalah simbol duka bagi Sara. Balon itu mendekat dan pecah. Di Eropa dan Amerika hitam secara tradisional adalah warna yang paling menggambarkan kematian dan duka (Amborse, 2005).

4. Kuning



Gambar 3. 24 Kuning Sebagai Simbol Keramahan
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Warna pendukung lainnya yaitu kuning, yang juga tergolong warna hangat sama halnya merah dan oranye. Adegan ketika kuning menjadi fokus utama adalah ketika Sara memberikan hadiah kepada Becky, meski ada peraturan dilarang berinteraksi dengan pelayan. Kedua adalah adegan seseorang memberikan bunga mawar kuning kepada Sara, rasa terima

kasih karena roti yang telah diberikan kepada mereka. Setting dalam film ini mengambil masa musim gugur, saat suhu udara begitu dingin. Warna kuning menjadi simbol kehangatan ditengah dinginnya suasana dan orang-orang lain. Kuning cerah biasanya berasosiasi dengan persahabatan, ramah, terbuka, dan sambutan (Sutton, 2004). Oleh karena itu sepatu dan bunga mawar menggunakan warna kuning sangat tepat saat adegan tersebut. Sepatu kuning, tanda bahwa Sara melihat Becky bukan sebagai pelayan melainkan teman dan bunga mawar kuning sebagai rasa terima kasih atas keramahan yang diberikan Sara.



Gambar 3. 25 Pintu Depan Sekolah
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Masih dalam keadaan musim gugur namun, ada perubahan nuansa *outdoor*. Pada foto pertama saat Sara pertama kali masuk sekolah, tidak ada dedaunan di pohon, warna dominan adalah coklat. Berbeda saat Sara

akan meninggalkan sekolah itu. Pakaian Sara tidaklah putih melainkan kuning sebagai perubahan karakter dan bertambahnya pengalaman Sara. Cahaya matahari terlihat jelas menyinari tanaman hijau dan kuning.

5. Sumber Cahaya



Gambar 3. 26 Sara ditengah Danau

(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Saat Sara menarasikan cerita tentang Pangeran dan putri, lokasi cerita pindah ke India, menampilkan Sara bersama dua orang lainnya di tengah danau. Penggunaan cahaya berasal dari atas, tepat menyinari salah seorang tokoh yang akan memberikan kalimat penting “Semua wanita adalah putri.”, seolah ingin agar penonton melihat kearah orang tersebut.



Gambar 3. 27 Ulang Tahun Sara
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Sara meniup lilin saat ulang tahunnya disambut dengan suara bahagia teman-temannya. *Shot* kamera di ambil mengarah ke sumber cahaya dari jendela, sehingga posisi mereka terlihat membelakangnya. Seolah cahaya dari jendela merupakan satu-satunya sumber karena disisi lainnya terkesan lebih suram, tidak seperti rasa bahagia yang setengah-setengah. Adegan berikutnya tiba-tiba datang kabar buruk bahwa ayahnya telah meninggal dalam perang, sehingga seluruh harta kekayaannya diambil. Hal ini membuat Sara harus tinggal dan bekerja bersama Becky, si pelayan sekolah.

2.5.3. Film La La Land (2016)



Gambar 3. 28 Cover La La Land

(https://www.freecdvdcover.com/wp-content/uploads/2017/03/2017-03-08_58bfd4adc7b90_LaLaLand2016R1CUSTOM.jpg)

Kisah tentang pasangan bernama Seb dan Mia, selanjutnya hubungan mereka akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang akan mengancam mereka untuk berpisah. Film tentang cinta, jati diri dan impian.



Gambar 3. 29 Empat Warna Utama dalam La La Land

(Dokumentasi dari Film La La Land)

Scene pertama yang tampil adalah situasi macet, semua mobil tidak bergerak. Lalu semua pengendara dengan bermacam warna keluar dari mobil lalu menari dan bernyanyi. Merah, kuning, hijau dan biru.

1. Sumber Cahaya



Gambar 3. 30 Spotlight pada Sebastian
(Dokumentasi dari Film La La Land)

Saat Mia pertama kali melihat Seb saat sedang bermain piano, cahaya menjadi redup dan sebuah spotlight menyoroti Seb. Seolah hanya Seb-lah yang dilihat Mia diantara banyak orang di dalam ruangan itu. Menurunkan intensitas cahaya ruangan sampai hitam dan menghadirkan satu sumber cahaya spotlight secara tiba-tiba. Hal ini memberikan efek dramatis, fokus dan serius.

2. Biru

Warna yang sedari awal yang menjadikan simbol dari karakter Mia adalah biru. Pada bagian awal *scene* ketika ia mengikuti sebuah *casting* ia mengenakan jaket biru. Saat ia pergi ke sebuah pesta bersama teman-temannya, ia pun menggunakan gaun biru. Makna biru yang menjadi karakter Mia bukanlah kesedihan melainkan simbol bahwa keinginan Mia untuk keluar dari rutinitasnya dan menjadi seorang artis namun selalu gagal. Ada adegan saat ia bernyanyi ia ingin keluar dan mencari tempat yang bisa menemukan jati dirinya.

3. Merah



Gambar 3. 31 Merah Burgundy pada Mobil Seb
(Dokumentasi dari Film La La Land)

Merah menjadi identitas awal dari Seb, terlihat dari warna mobil yang ia pakai saat pertama kali muncul dalam layar.



Gambar 3. 32 Artis Masuk ke dalam Cafe
(Dokumentasi dari Film La La Land)

Saat Mia bekerja disebuah cafe, tiba-tiba seorang wanita dengan gaun merah cerah datang membelakangi kamera. Dengan mudah wanita tersebut menangkap perhatian semua orang disana dengan tatapan kagum. Wanita tersebut adalah artis. Warna merah tepat digunakan pada karakter itu, karena merah dapat memberikan efek besar untuk mengarahkan perhatian penonton terhadap subyek tertentu (Amborse, 2005). Merah mengubah suasana dalam cafe yang memiliki bermacam fokus, menjadi semua fokus terhadap satu hal yang sama. Mia pun dengan cepat menyadari keberadaan wanita tersebut dan iri.

Ketika Mia berjalan pada malam hari dengan *ambience* biru karena perasaannya yang kesal. Tiba-tiba lampu neon merah pada tembok yang ia lewati masuk dalam frame dan langkah Mia terhenti seolah menandakan perubahan suasana hatinya.

4. Kuning



Gambar 3. 33 Teman Mia Mengajak Mia ke Pesta
(Dokumentasi dari Film La La Land)

Warna kuning pada La La Land seperti memiliki makna “perubahan ada di depan”. Pertama ketika Mia gagal lagi dalam *casting*, ketiga temannya yang mengenakan baju berwarna merah, kuning, dan hijau datang menemui Mia. Mereka bertiga hendak untuk pergi ke sebuah pesta, dan yang pertama mengucapkan ajakan kepada Mia untuk ikut adalah temannya yang menggunakan gaun kuning. Awalnya Mia sempat menolak karena ia masih merasa kecewa atas hasil audisi, namun ia memutuskan untuk ikut. Saat di pesta memang tidak ada adegan berarti yang membawa perubahan kepada Mia. Namun ia tidak akan mendengar permainan musik dan bertemu Seb untuk pertama kalinya, bila ia tidak datang ke pesta di hari itu. Seb adalah orang yang berperan besar dalam mengubah hidup Mia nantinya.



Gambar 3. 34 Mia Menggunakan Gaun Kuning

(Dokumentasi dari Film La La Land)

Kali ini Mia memutuskan untuk pergi ke pesta atas keinginannya sendiri. Ia mengenakan gaun kuning dan kembali bertemu dengan Seb yang sedang menjadi pemain keyboard disana. Pada malam harinya Mia dan Seb menghabiskan waktu bersama dengan menari dan bernyanyi.

Simbol kuning pada adegan tersebut adalah perubahan suasana hati Mia terhadap Seb yang sebelumnya mereka tidak terlalu saling menyukai. Begitu sebaliknya yang dirasakan Seb.



Gambar 3. 35 Seb Bertemu dengan Keith

(Dokumentasi dari Film La La Land)

Kedua, saat Mia dan Seb pergi ke sebuah bar jazz. Seb bertemu dengan teman lamanya, yaitu Keith. Keith mengenakan baju *turtleneck* berwarna kuning menyala, ia mengundang Seb yang saat itu sudah menjadi kekasih Mia untuk bergabung kedalam grup band musik-nya. Awalnya Seb menolak karena aliran musik yang dibawakan grup tersebut berbeda dengan jazz, namun pada akhirnya ia menerima tawaran tersebut demi masa depannya dengan Mia.

Simbol kuning yang dibawakan Keith melalui pakaianya menjadi salah satu babak perubahan kehidupan Seb sebagai musisi dan yang pada akhirnya juga mempengaruhi kisahnya dengan Mia.



Gambar 3. 36 Seb Menjemput Mia
(Dokumentasi dari Film La La Land)

Terakhir, simbol dengan warna kuning pada adegan kali ini ditampilkan melalui warna *ambience*. Seb menyusul ke kota asal Mia, untuk membawa pesan bahwa ada sebuah agensi yang mengundang Mia untuk mengikuti audisi. Mia menolak untuk ikut audisi tersebut karena ingin berhenti berusaha menjadi artis, namun Seb memaksa. Tak

disangka, dimulai dari audisi itulah hidup Mia berubah sampai akhirnya impiannya terwujud.

2.6.Kesimpulan Analisis

Penjabaran hasil analisis dari *motion comic* Hobo lobo dan tiga film.

2.6.1. Kesimpulan Analisis Motion Comic Hobo Lobo

Hasil analisis penggunaan warna pada *Motion Comic* Hobo Lobo adalah sebagai berikut:

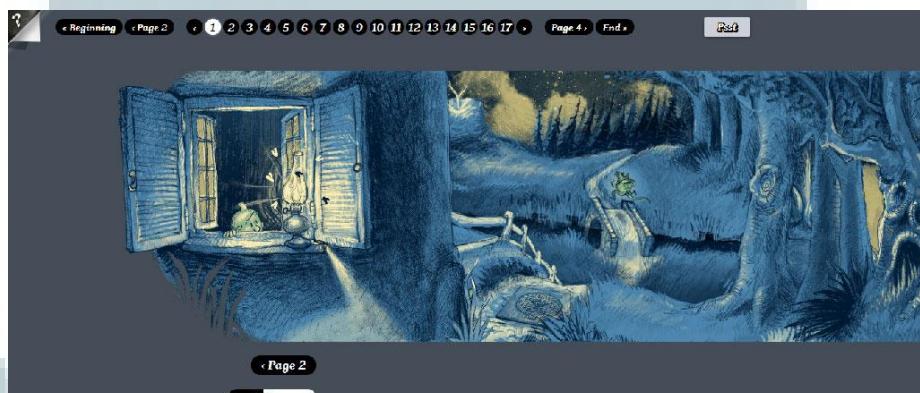
SCENE	LINE ART COLOR	1ST COLOR	2ND COLOR	CHARACTER'S COLOR	FRAME COLOR
1	Black	Yellow	Pink	Yellow	Dark Blue
2	Black	Light Green	Green	Yellow	Dark Green
3	Dark Blue	Blue	Light Green	Green	Dark Blue and Red
4	Maroon	Gold	Blue	Brown	Dark Grey
5	Dark Green	Green	Red	Green	Blue and Pink
6	Dark Green	Grey	Cyan	Orange	Light Green
7	Dark Blue	Yellow	Purple	Orange	Maroon

Gambar 3. 37 Hasil Analisis Warna Hobo Lobo

(Dokumentasi Pribadi, 2017)

Ilustrator Hobo lobo mengelompokkan penggunaan warna ke beberapa bagian. Prinsip tersebut diterapkan secara konsisten sampai akhir cerita.

Pertama, pada umumnya *lineart* menggunakan warna gelap yang mendekati warna hitam. Dua warna dominan digunakan pada *environment*, rata-rata warna kedua lebih mencolok atau menarik perhatian dibanding warna pertama. Karakter memiliki warnanya sendiri dibanding yang lain, semua karakter menggunakan warna yang sama. Frame lebih banyak menggunakan warna dingin yang *dull*, seperti hijau, biru dan ungu. Pada dua *scene* ada transisi warna frame, perubahan menjadi merah muda dan magenta, warna yang berdekatan dengan merah pada *color wheel*. Transisi warna frame ini terjadi jika terjadi perubahan suasana atau adegan secara drastis.



Gambar 3. 38 *Shot Awal* pada Halaman Tiga
(<http://hobolobo.net/tale/3>)



Gambar 3. 39 *Shot Akhir* pada Halaman Tiga

(<http://hobolobo.net/tale/3>)

2.6.2. Kesimpulan Analisis Tiga Film

Analisis yang dilakukan kepada tiga film, menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai fungsi warna, diantaranya yaitu :

1. Warna untuk Merepresentasikan Sesuatu

Menurut Binder (2016), ketika warna berasosiasi dengan karakter, objek, tempat tertentu, warna menjadi sebuah simbol (hlm. 20).



Gambar 3. 40 Biru Simbol Identitas Mia

(Dokumentasi dari Film La La Land)

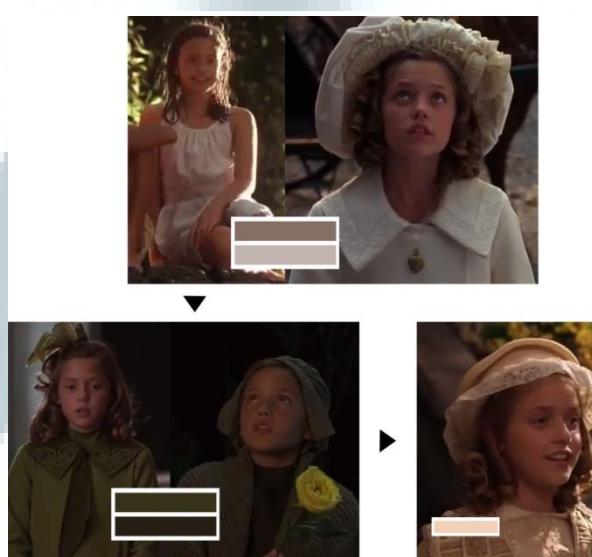
Babak awal, Mia terlihat sering menggunakan pakaian berwarna biru dibandingkan warna lainnya di dalam film. Biru adalah simbol karakter Mia.

2. Warna untuk Menunjukkan Perubahan atau Transisi



Gambar 3. 41 Perubahan Emosi Mia
(Dokumentasi dari Film La La Land)

Adegan saat Mia merasa kesal karena mobilnya dibawa polisi, warna yang dipakai adalah biru untuk merepresentasikan suasana hati Mia. Lalu ia mendengar suara permainan piano dari dalam gedung. Disaat yang bersamaan dengan munculnya suara itu, muncul lampu neon merah pada tembok. Suasana murung Mia berubah menjadi rasa penasaran secara tiba-tiba.



Gambar 3. 42 Transformasi Warna terhadap Perubahan Sara
(Dokumentasi dari Film A Little Princess)

Saat Sara masih berada di India dan belum memasuki sekolah Minchon, ia mengenakan pakaian warna putih. Ketika ia menjalani kehidupan sekolahnya yang berbeda total dengan di India, hijau menjadi warna pakaianya. Adegan terakhir saat ia keluar dari sekolah untuk kembali ke India, ia menggunakan gaun berwarna pastel.

2.7. Eksplorasi Warna pada Karya

Berikut adalah eksplorasi warna Biha Tuha pada dua *scene*.

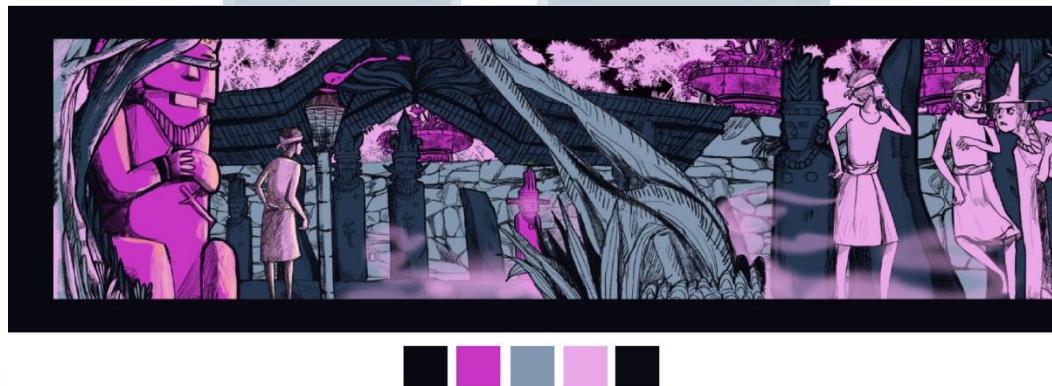
3.6.2. Eksplorasi Warna “Biha Tuha” Scene Dua



Gambar 3. 43 Eksplorasi Warna Satu Scene Dua
(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Awalnya penulis menggunakan dua warna dominan yaitu biru dan merah muda. Dua warna hangat dan dingin namun masih sejuk bila dilihat karena penggunaan saturasi yang tidak terlalu tinggi. Pemilihan warna merah muda untuk menjadikan beberapa subjek dan objek dalam *scene* tersebut menjadi fokus mata penonton.

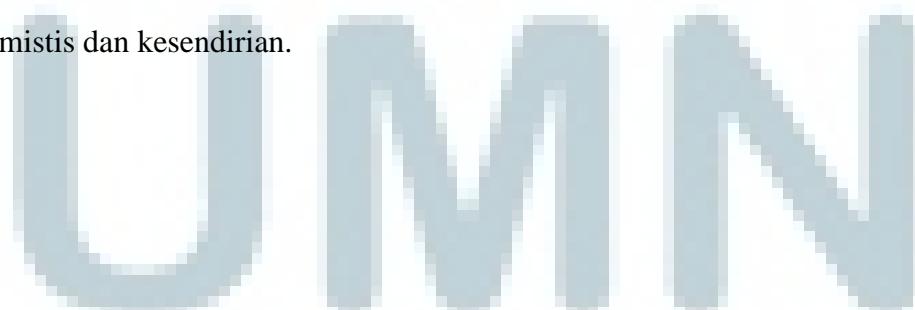
Langit menggunakan warna langit pada umumnya yaitu hitam dan putih. Warna asap menggunakan warna paling muda agar tidak bertabrakan dengan warna tua dominan lain dibelakangnya. Agar mata penonton dapat mudah memisahkan satu objek ke yang lainnya.



Gambar 3. 44 Eksplorasi Warna Dua *Scene Dua*

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Mengubah keputusan menggunakan warna merah muda dan menggantinya dengan warna ungu. Sehingga warna yang di aplikasikan pada *scene* tersebut adalah warna analogus. Secara tempertatur warna adalah warna dingin. Menggunakan warna dingin dengan tujuan untuk menimbulkan efek suasana sepi, mistis dan kesendirian.





Gambar 3. 45 Perubahan Karakter Hulu

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Mengikuti acuan dari analisa film sebelumnya, warna dapat digunakan sebagai simbol evolusi atau perubahan karakter. Saran dari wanita tersebut mengubah karakter Hulu yang sebelumnya menyalahkan desa Waruwu menjadi lebih netral. Sehingga ada perubahan warna melalui aksesoris yang digunakan Hulu.



Gambar 3. 46 Transisi Warna sebagai Perubahan Suasana Hati

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Menggunakan cara yang dilakukan sutradara dari La La Land, menjadi kan warna sebagai transisi suasana hati dari adegan satu ke yang lainnya. Warna langit yang sebelumnya berwarna ungu pada akhir *scene* menjadi sedikit kemerahan mengikuti suasana atau situasi yang sedang dirasakan Hulu.

2.7.1. Eksplorasi Warna “Biha Tuha” Scene Empat



Gambar 3. 47 Eksplorasi Warna Satu *Scene* Empat

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Bermula dari konsep awal untuk mengaplikasikan warna merah pada adegan ini, penulis akhirnya memilih warna merah namun sedikit lebih mendekati oranye. Dua warna dominan pada *scene* ini adalah oranye dan biru sebagai representasi dari identitas kedua desa namun dengan value yang berbeda.

Warna coklat muda sebagai warna pendukung sebagai penjaga keseimbangan antara biru dan oranye yang telah dipakai (Amborse, 2005).



Gambar 3. 48 Eksplorasi Warna Dua *Scene Empat*

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)



Gambar 3. 49 Penambahan Warna untuk Simbolisasi

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Penulis tetap mempertahankan warna oranye dan biru yang berbeda dengan warna oranye dan biru sebagai simbolisasi indentitas kedua desa. Meski menggunakan warna yang sama, warna yang dipakai sebagai identitas tidak kalah dengan warna dominannya karena menggunakan saturasi yang lebih tinggi, sehingga tetap menarik perhatian mata.

Menggunakan skema warna *triadic* yang selalu meninggalkan kesan heboh bila diterapkan dalam film. Penulis mengambil konsep tersebut untuk memberikan efek ramai pada adegan ini.



Gambar 3. 50 Transisi Adegan

(Dokumentasi Pribadi, 2017, 2017)

Seketika langit merah berubah menjadi kuning terang. Kemurkaan dewa bumi adalah dengan simbol warna kuning yang menjadi identitasnya sedari awal.



Gambar 3. 51 Eksplorasi Warna Empat *Scene Empat*

(Dokumentasi Pribadi, 2017)

Awalnya penulis menggunakan warna hijau pada karakter atau manusia, namun agar sesuai dengan prinsip *triadic*. Penulis mengubah warna karakter menjadi merah, dan dua warna dominan lainnya adalah biru pada benda mati dan kuning pada langit. Perubahan ini juga dimaksudkan untuk membatasi penggunaan warna seperti pada prinsip yang digunakan oleh *motion comic* Hobo Lob